BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses transfer pengetahuan, perilaku, moral, ketrampilan dan akhlak antara pendidik dan murid. Pendidikan berperan penting bagi berkembangnya suatu bangsa dan Negara, suatu Negara dikatakan sukses dan maju pasti memiliki sistem pendidikan yang baik pula. Negara–Negara seperti Finlandia, Korea, Hongkong, Jepang dan Singapura adalah beberapa Negara yang memiliki sistem pendidikan terbaik di seluruh dunia, tak heran bila Negara–Negara tersebut memiliki kesuksesan di segala aspek kenegaraan seperti ideologi, sosial, politik, ekonomi, serta pertahanan dan keamanan.

Kesuksesan suatu Negara dapat dilihat dari berhasil atau tidaknya sistem pendidikan dalam Negara tersebut, karena pendidikan menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) suatu Negara. Sebagaimana telah dirumuskan dalam pembukaan UUD 1945 dan didukung dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, pendidikan di Indonesia memiliki tujuan yang mendukung terciptanya kualitas SDM yang mumpuni. Di antaranya tujuannya yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan matematika memiliki peranan penting dalam perkembangan pendidikan suatu Negara. Karena melalui pendidikan matematika inilah manusia melakukan aktivitas hidupnya. Dalam segala aktivitas kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat terlepas dari permasalahan–permasalahan yang membutuhkan solusi matematis.

Oleh karena itu pendidikan matematika merupakan hal yang krusial dalam jajaran pendidikan formal. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 11 dijelaskan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.. Tapi terkadang dalam pendidikan formal, matematika masih menjadi momok tersendiri bagi siswa dan merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak disukai dan dihindari oleh para siswa. Hal ini membuat guru matematika mencari solusi demi solusi dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mata pelajaran matematika. Hal ini juga tentu meresahkan orang tua wali siswa yang melihat prestasi belajar anak mereka buruk terutama di bidang matematika, yang merupakan bidang yang sangat diperhitungkan dalam segala jenjang pendidikan.

Adanya kesulitan dalam pengajaran matematika bukan hanya disebabkan karena kurangnya motivasi siswa terhadap mata pelajaran matematika. Tapi penguasaan guru dalam menguasai materi juga terkadang membuat matematika

terlihat lebih sulit daripada yang dibayangkan. Guru terkadang terlalu menggunakan gaya mengajar sama dengan yang diterapkan dalam buku. Apalagi dengan adanya kurikulum 2013 yang menuntut siswa untuk lebih bereksplorasi sendiri dalam belajar matematika. Dalam kurikulum 2013 guru hanya sebagai pemfasilitas dan menuntut siswa untuk mengembangkan daya pikirnya di luar sekolah.

Oleh karena itu, sebagian dari siswa memilih untuk menambah jam belajar ekstra melalui pendidikan nonformal. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 11 dijelaskan bahwa pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat (Depdiknas 2009).

Salah satu contoh pendidikan nonformal adalah bimbingan belajar nonformal. Bimbingan belajar nonformal biasanya menawarkan beberapa penyelesaian masalah matematika dengan menggunakan cara-cara yang lebih mudah dan komunikatif kepada para siswa, desain kelas bimbingan belajar ini pun juga dibuat lebih menyenangkan agar siswa dapat nyaman dan lebih fokus. Bimbingan belajar juga menyediakan trik-trik khusus untuk memecahkan masalah matematika tertentu.

Salah satu kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika adalah dalam hal pemecahan masalah matematika. De Corte (Muhamed dan Nai, 2005) mengemukakan bahwa pemecahan masalah adalah proses yang kompleks meliputi beberapa operasi kognitif seperti pengumpulan dan penyeleksian informasi, strategi heuristik dan metakognisi.

Kemampuan pemecahan masalah matematika sangat penting dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran matematika. Kemampuan pemecahan masalah matematika sangat berkaitan erat dengan prestasi belajar matematika. Selanjutnya, Ruseffendi (2006) juga mengemukakan bahwa kemampuan pemecahan masalah amat penting dalam matematika, bukan saja bagi mereka yang di kemudian hari akan mendalami atau mempelajari matematika, melainkan juga bagi mereka yang akan menerapkannya dalam bidang studi lain dan dalam kehidupan sehari-hari.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam pengusasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru (Asmara. 2009 : 11). Oleh karena itu, prestasi belajar dapat dikatakan sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran matematika dan penguasaan siswa terhadap materinya. Prestasi belajar sangat ditentukan oleh proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh bimbingan belajar nonformal dan kemampuan pemecahan masalah

matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA N 2 Sragen tahun ajaran 2013/2014".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Bimbingan belajar nonformal dianggap sebagai solusi untuk menambah penguasaan materi yang tidak didapatkan saat siswa belajar di pendidikan formal. Sering kali bimbingan belajar nonformal menyuguhkan cara-cara ringkas untuk memecahkan berbagai masalah matematika tertentu dengan aturan-aturan tertentu yang tidak diberikan di pendidikan formal. Hal ini dapat digunakan siswa sebagai alternatif untuk memecahkan masalah dengan waktu yang lebih cepat. Akan tetapi, dengan cara-cara singkat tersebut siswa dianggap kurang memahami konsep yang terkandung dalam suatu materi.
2. Prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Selain itu, prestasi belajar juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan pemecahan masalah sebagai bentuk nyata dari penguasaan materi oleh siswa. Di saat prestasi belajar ditentukan oleh suatu tes dengan waktu tertentu, kemampuan pemecahan masalah dengan waktu yang singkat dapat menjadi solusi terbaik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah di paparkan tersebut, perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian ini tidak terlalu meluas. Secara konseptual penelitian ini akan menelaah dua unsur yang terjadi dalam pembelajaran, yaitu pembelajaran yang dilakukan di luar kelas yaitu bimbingan belajar nonformal, dan kemampuan pemecahan masalah matematika di dalam kelas sebagai salah satu tolok ukur prestasi belajar matematika.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh bimbingan belajar nonformal terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA N 2 Sragen Tahun Ajaran 2013/2014?
2. Apakah terdapat pengaruh kemampuan pemecahan masalah matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA N 2 Sragen Tahun Ajaran 2013/2014?
3. Apakah terdapat pengaruh bimbingan belajar nonformal dan kemampuan pemecahan masalah matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA N 2 Sragen Tahun Ajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan belajar nonformal terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA N 2 Sragen Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan pemecahan masalah matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA N 2 Sragen Tahun Ajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan belajar nonformal dan kemampuan pemecahan masalah matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA N 2 Sragen Tahun Ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi dunia pendidikan maupun dalam bidang lain, serta dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

   Hasil penelitian dapat memberikan manfaat dalam pembelajaran matematika baik formal maupun nonformal. Dengan menemukan pengetahuan baru terkait pengaruh bimbingan belajar nonformal dan kemampuan pemecahan masalah matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi siswa

Dapat memberikan manfaat bagi siswa sebagai informasi dan gambaran terkait pengaruh bimbingan belajar nonformal dan kemampuan pemecahan masalah matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa.

b) Bagi guru

Dapat digunakan sebagai rujukan bagi guru untuk lebih mengetahui kondisi siswa. Keikutsertaan siswa dalam bimbingan belajar nonformal dan kemampuan pemecahan masalah matematika dapat dihubungkan dengan prestasi belajar. Guru dapat memanfaatkannya untuk memperbaiki layanan pembelajaran matematika.

c) Bagi sekolah

Memberikan rujukan informasi kepada sekolah mengenai pengaruh bimbingan belajar nonformal dan kemampuan pemecahan masalah matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa. Dengan begitu, Kepala Sekolah dapat memperbaiki kualitas layanan pembinaan berkelanjutan peningkatan profesionalisme guru.